

BAB 3 Beberapa Jenis Lisensi Open Source Yang Populer

Prinsip Dasar Lisensi Open Source

Awalnya software open-source merupakan “free software” dalam pengertian tidak ada biaya lisensi untuk mendapat hak penggunaan atau biaya lisensi untuk mendapatkan hak redistribusi, baik dalam bentuk source code maupun binary. Sebagaimana sudah disebutkan, perlu dicatat bahwa ini tidak berarti bahwa produk open-source tidak memiliki lisensi software. Definisi Open Source (ditulis oleh Bruce perens dan pertama kali dipublikasikan sebagai Debian Free Software Guidelines) adalah abstraksi dari berbagai lisensi free software yang sudah umum dipakai; ia menyatakan secara eksplisit bahwa “tidak boleh ada larangan bagi siapapun untuk menjual atau memberikan software secara gratis” dan “tidak boleh meminta royalti atau biaya lainnya untuk penjualannya”.

Hal ini berdampak pada biaya lisensi efektif menjadi nol, sebab ketika salinan software (binary ataupun source code) diberikan kepada seorang pengguna, ia dapat berkeliling dan membagikan salinan tersebut tanpa harus menarik biaya lisensi dan tidak perlu berhutang kepada pembuat software tersebut. Definisi Open Source juga berisi beberapa aturan untuk mencegah vendor mengurangi atau berkelit dari aturan dasar ini. Termasuk aturan bahwa semua pengguna harus diperlakukan dengan cara yang sama, tidak ada dsikriminasi pada penggunaan di dunia bisnis sebagaimana penggunaan secara non-komersial.

Mengapa Harus *Free*?

Sebagian alasan merupakan asal mula konsep free software; yaitu bahwa menarik biaya lisensi software oleh banyak orang dianggap bertentangan dengan keinginan para pengguna (yang akan lebih memilih bila diberikan secara cuma-cuma dan tanpa batasan-batasan yang dibuat-buat) dan keseluruhan masyarakat. Misalnya, Richard Stallman dalam GNU Manifestonya menyatakan, “peraturan yang membuat orang harus membayar untuk dapat menggunakan suatu program, termasuk lisensi untuk menyalin, selalu menimbulkan biaya yang besar bagi khalayak karena mekanisme penting yang sulit dimengerti untuk menentukan berapa yang harus orang bayar” dan menarik biaya dari para pengguna suatu program dengan membatasi penggunaannya adalah hal yang destruktif.

Sebab, batasan-batasan tersebut akan mengurangi jumlah dan cara-cara penggunaan program tersebut. Hal ini juga menurunkan tingkat kesejahteraan yang dapat diturunkan oleh publik dari program tersebut. Dalam pandangan ini, lisensi open-source dirancang sedemikian rupa sehingga lebih mementingkan kegunaannya, demi mempromosikan penggunaan, penyebarluasan, dan pembuatan software yang berguna.

Meskipun demikian, penyediaan Definisi Open Source dan lisensi open source juga dapat dilihat bukan hanya sebagai jaminan bagi para pengguna pada umumnya, namun juga sebagai jaminan bagi para pengembang software pada khususnya. Yakni jaminan bahwa mereka akan

diperlakukan secara adil dan mendapat kesempatan yang sama untuk berhasil sesuai dengan kemampuannya. Permasalahan yang harus digarisbawahi di sini adalah bahwa pengembang asli dari suatu software mendapat hak istimewa yang fundamental: dalam lingkup hukum yang ada, mereka memiliki kode program yang asli (dalam pengertian sebagai pemilik hak cipta), mereka memiliki hak untuk menentukan lisensi untuk penggunaan dan distribusi ulang dari softwarenya (sebagai konsekuensi dari kepemilikan hak cipta), dan karena mereka yang paling tahu mengenai software itu, hampir selalu mereka menjadi koordinator dalam proses pengembangan selanjutnya (setidaknya pada awalnya).

Hal ini jelas terlihat benar pada kasus sebuah perusahaan komersial yang ingin melepas produk proprietary menjadi open source; juga benar pada kasus seorang pengembang software non-komersial yang membuat versia awal dari sebuah program open source.

(menurut Eric Raymond dalam *Homesteading the Noosphere*, ia berpendapat bahwa untuk semua software open source akan ada seorang atau sebuah organisasi yang memiliki hak eksklusif terhadap software itu, untuk mendistribusikan kembali hasil modifikasinya, sekaligus memiliki posisi yang dihormati; Raymond menganggap hak ini merupakan hal yang umum dalam hukum hak milik.)

Lalu perhatikan pengembang lain dalam komunitas yang tidak memiliki keistimewaan tersebut namun diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan produk open-source, umumnya tanpa imbalan secara langsung. Mengapa mereka harus berpartisipasi dalam suatu hal yang mereka sendiri terancam tidak mendapat imbalan yang tidak adil, kecuali perbedaan antara pengembang tanpa keistimewaan dan pengembang yang memiliki keistimewaan perlu diminimalkan. Sebuah jalan untuk meminimalkan perbedaan tersebut adalah menghilangkan biaya lisensi. Ketentuan ini bisa mencegah pengembang yang memiliki hak istimewa untuk mengambil keuntungan finansial secara langsung dari usaha pengembang software lainnya yang sama sekali tidak dibayar. Jalan kedua yang dapat ditempuh untuk meminimalkan gap tersebut adalah memperlakukan semua pengembang software dalam sebuah aturan lisensi. Tidak ada pengembang yang mendapat hak istimewa sebagai konsekuensi langsung dari lisensi tersebut. Hal ini menjamin kepastian bahwa, secara teori, seluruh pengembang memiliki hak yang sama untuk meraih sukses. Mereka hanya dinilai berdasar kemampuan dan sumber daya yang dapat mereka berikan pada tugas-tugas mereka di dalam proyek. Dan tidak ada seorang pun yang bisa mendapat hak istimewa untuk mengambil keuntungan yang tidak adil dari para pengembang yang lain.

Lisensi Open Source

Selama bertahun-tahun berbagai jenis lisensi telah ditulis untuk digunakan pada perangkat lunak open source. Sehingga perusahaan-perusahaan dapat memilih lisensi yang sesuai untuk situasi mereka masing-masing. Jika anda berminat, anda juga bisa menulis lisensi baru, baik membuatnya dari nol atau dengan memodifikasi lisensi yang sudah ada. Meski demikian, hal ini tidaklah semudah yang anda kira. Sebaiknya anda melakukan riset terlebih dahulu pada berbagai jenis lisensi open source yang banyak digunakan saat ini, dan perkenalkan diri anda sebanyak mungkin pada diskusi publik sesuai dengan keahlian mereka.

Public Domain Software

Pilihan pertama yang paling mungkin dan terlihat mudah dilakukan untuk lisensi open source adalah tanpa menggunakan lisensi sama sekali. Ini adalah kasus yang berlaku untuk software yang dirilis pada public domain. Meskipun istilah "public-domain software" seringkali digunakan untuk merujuk pada software free atau open source secara umum, sebenarnya public domain software berarti software yang tidak memiliki hak cipta (copyright). Misalnya, hak cipta telah habis, atau pemilik hak cipta secara eksplisit melepas hak ciptanya. Karena tidak ada hak ciptanya, maka pemilik software yang bisa menentukan lisensinya pun tidak ada. Dengan demikian, setiap orang dapat menggunakan software tersebut dengan cara dan untuk apa saja, tanpa ada batasan sama sekali.

Merilis software menjadi milik publik memang memberikan kebebasan tertinggi baik bagi pengguna akhir maupun pengembang software. Meski demikian, pada saat yang sama, ia membuka kesempatan bahwa salah satu pengembang atau lebih bisa saja mengambil software tersebut dan dijadikan dasar untuk membuat program yang proprietary. Jika program yang dibuat tersebut dominan di pasar, maka pada sudut pandang praktis, software tersebut tidak lagi open source, meskipun yang asli masih tersedia sebagai public domain. Hal ini bisa terjadi karena si pembuat program proprietary tersebut tidak wajib mengembalikan source code modifikasinya ke publik. Kenyataannya, terkadang para pengguna tidak menyadari bahwa produk proprietary tersebut menggunakan kode program dari public domain.

Karena adanya potensi timbulnya masalah ini, para advokat open source merekomendasikan untuk tidak merilis software sebagai public domain; bahkan para pengembang software yang tidak mempercayai konsep kekayaan intelektual masih menyuarkan penggunaan mekanisme hak cipta. Dan mekanisme tersebut hanya bisa dilakukan melalui lisensi open source resmi untuk mempromosikan kepercayaan dan praktek open source.

Lisensi BSD dan Sejenisnya

BSD merupakan singkatan dari Berkeley Software Distribution. Awalnya lisensi BSD digunakan untuk distribusi Unix yang dirilis oleh University of California at Berkeley. Selanjutnya lisensi BSD atau adaptasi lisensi yang mirip dengannya (termasuk lisensi asli MIT dan lisensi X Consortium) banyak dipakai oleh beberapa proyek open source yang lain, misalnya FreeBSD, NetBSD, dan OpenBSD (sistem operasi berbasis Unix), web server Apache, serta Xfree86 (implementasi sistem X Window).

Fitur-fitur utama dari lisensi BSD adalah sebagai berikut:

- Secara eksplisit, diberikan hak yang tidak terbatas untuk menggunakan software yang dilisensikan, baik dalam bentuk source maupun binary;
- Persyaratan untuk selalu menyertakan catatan dari pengembang versi orisinalnya mengenai hak cipta dan hal-hal yang berkaitan;
- Persyaratan untuk mencantumkan pengembang asli dalam materi-materi yang digunakan untuk pembuatan iklan;

Beberapa lisensi yang diturunkan dari lisensi BSD (termasuk lisensi X Consortium) menghilangkan persyaratan dalam hal periklanan (poin ketiga) karena banyak menuai kritik; beberapa yang lain menambahkan persyaratan bahwa software disediakan dengan biaya.

Sebagaimana telah disebutkan, lisensi BSD awalnya dikembangkan untuk merilis software non-komersial yang merupakan hasil riset universitas, sehingga aturan lisensinya mencerminkan tradisi berikut:

- Menghidupkan tradisi akademik dalam suatu riset untuk memberikan penghargaan yang sesuai pada peneliti atau pengembang atas hasil risetnya (dengan mencantumkan nama peneliti atau pengembang pada credit);
- Menjaga hak dasar atas partisipasi universitas (atau organisasi yang mempekerjakan para pengembang software), namun tidak memberi batasan penggunaan software.

Dari sudut pandang perusahaan software komersial, jenis lisensi BSD mengandung aturan dan kondisi minimum yang ada pada lisensi open source untuk menjadikannya sebagai lisensi yang efektif. Sedangkan dari sudut pandang pengembang open source, jenis lisensi BSD memungkinkan kebebasan maksimum dalam menggunakan kode programnya untuk membuat pekerjaan turunan. Termasuk kebebasan menggunakan program open source yang menggunakan lisensi BSD untuk membuat produk proprietary yang tidak menyertakan kode program (source code). Alhasil, banyak advokat open source merekomendasikan untuk tidak menggunakan jenis lisensi BSD, dan lebih memilih lisensi yang mensyaratkan bahwa hasil kerja yang diturunkan dari produk open source harus tetap tersedia sebagai open source juga.

GNU General Public License

Lisensi GNU General Public License (GNU GPL or GPL) dibuat oleh Richard Stallman dan Free Software Foundation. GPL menempatkan diri sebagai kebalikan dari lisensi BSD. Ketika gaya lisensi BSD membolehkan penggunaan secara komersial dan tanpa batasan apapun dan membolehkan pembuatan pekerjaan turunan proprietary tanpa batasan, GPL didesain secara eksplisit untuk mencegah pembuatan software proprietary yang diturunkan dari software open source. Hal ini dilakukan dengan metode "copyleft" yang mensyaratkan:

- Program yang dilisensikan sebagai GPL harus didistribusikan tanpa biaya lisensi dan selalu menyediakan kode programnya;
- Hasil kerja yang diturunkan dari program yang berlisensi GPL harus dilisensikan sebagai GPL juga.

GPL memiliki definisi yang cukup luas mengenai apa yang dimaksud dengan program GPL, yaitu "pekerjaan apapun yang didistribusikan atau dipublikasikan, yang sebagian atau keseluruhannya diturunkan atau mengandung kode program GPL". Selain versi yang sudah dimodifikasi dari suatu program GPL, pernyataan ini juga mengatur dengan jelas program-program yang memasukkan potongan kode dari program GPL atau program executable yang dikaitkan secara statis dengan pustaka berlisensi GPL. Tidak peduli apa lisensi asli dari kode program yang baru dibuat, lisensi GPL menyatakan bahwa:

Jika anda mendistribusikan bagian yang sama (misalnya tidak dalam lisensi GPL) sebagai suatu bagian yang merupakan pekerjaan yang diturunkan dari suatu program (misalnya dilisensikan sebagai GPL), maka keseluruhan distribusi harus menggunakan lisensi ini (lisensi GPL), berlaku untuk seluruh pengguna dan untuk setiap bagian tidak peduli siapa yang menulis kode programnya.

Alhasil, jika anda menggunakan kode program GPL dalam program proprietary yang berisi kode program buatan anda sendiri, maka anda harus membuat kode program anda tersedia dalam lisensi yang sama dengan lisensi asli kode program GPL tersebut.

Ada dua kasus menarik berkaitan dengan hal ini. Pertama, ketika sebuah program proprietary dikaitkan secara dinamis ke kode program GPL. Kedua, atau program GPL yang dikaitkan secara dinamis ke kode program proprietary. Kasus terakhir muncul ketika program GPL menggunakan fasilitas yang sudah tersedia dalam sistem, misalnya pustaka run-time C atau pustaka GUI toolkit; GPL mengizinkan pengecualian penyertaan kode program pustaka proprietary jika didistribusikan secara normal (dalam bentuk kode program atau binari) bersama dengan komponen utama (kompiler, kernel, dan sebagainya) dari sistem operasi.

Pada kasus pertama, Richard Stallman mengklaim bahwa jika seorang pengembang software menggunakan kode program GPL untuk menulis kode program yang didesain untuk dikaitkan sebagai pustaka secara dinamis dari sebuah program proprietary (misalnya, modul atau plug-in berlisensi GPL untuk program pengolah gambar proprietary) maka pengembang software tersebut telah melanggar lisensi GPL. Stallman kemudian memberikan penjelasan tambahan bahwa jika pengembang software tersebut menulis bagian kode program GPLnya dari nol, maka pengembangnya dapat memberikan hak khusus untuk menggunakan kode programnya dengan cara ini, atau jika menggunakan kode program GPL dari pengembang yang lain, ia dapat meminta ijin kepada pengembangnya untuk memberikan hak penggunaan dengan cara tersebut.

Namun hal ini tidak mengubah maksud dari GPL: Stallman masih mengklaim bahwa "plug-in berlisensi GPL yang dikombinasikan dengan program utama non-free adalah bentuk program kombinasi, dan merupakan pelanggaran lisensi GPL". Akan tetapi pemahaman mengenai apa itu program kombinasi dan program turunan adalah pertanyaan bagi hakim pengadilan. Jika terjadi selisih paham mengenai hal ini di pengadilan, mereka bisa saja setuju atau tidak setuju dengan Stallman.

The GNU Library General Public License (GNU LGPL or plain LGPL)

LGPL bermaksud menyediakan jalur yang lebih baik pada kasus penggunaan pustaka open source yang ingin digunakan dengan program lain. Sebuah program yang memanggil rutin pustaka berlisensi LGPL tidak dianggap sebagai program turunan. Berbeda dengan pustaka berlisensi GPL yang akan menganggap kasus tersebut sebagai program turunan. Akan tetapi lisensi LGPL tetap mensyaratkan bahwa program turunannya harus dilisensikan sebagai LGPL.

Perbedaan GPL dan LGPL

GPL (General Public License) merupakan lisensi perangkat lunak bebas yang aslinya ditulis oleh Richard Stallman untuk proyek GNU. Lisensi GPL memberikan penerima salinan perangkat lunak hak dari perangkat lunak bebas dan menggunakan copyleft untuk memastikan kebebasan yang sama diterapkan pada versi berikutnya dari karya tersebut. Versi lisensi ini, yaitu versi 2, dirilis tahun 1991 lalu versi 3 dirilis pada tahun 2007.

(<http://www.gnu.org/copyleft/gpl.html>)

Contoh dari Software yang berlisensi GPL seperti GCC (GNU C Compiler) dan GIMP.

LGPL (Lesser General Public License) Dahulu bernama GNU Library adalah free software license yang di rancang sebagai kompromi antara General Public License (GPL) dan Lisensi lisensi perizinan yang sederhana seperti lisensi BSD dan lisensi MIT. LGPL ditulis pada tahun 1991 dan di mutakhirkan pada tahun 1999 oleh Richard Stallman dan Eben Moglen. LGPL umumnya digunakan untuk perangkat lunak library, meskipun juga LGPL digunakan aplikasi seperti OpenOffice.org dan Mozilla Firefox.

(<http://www.gnu.org/copyleft/lesser.html>)

Perbedaan utama antar GPL dan LGPL adalah bahwa LGPL dapat dimasukkan ke sebuah program yang tidak berlisensi yang biasanya merupakan perangkat lunak gratis atau perangkat lunak proprietary, jika syarat-syarat penggunaannya mengizinkan modifikasi untuk kebutuhan pribadi pelanggan dan reverse engineering bagi yang melakukan debugging terhadap program.

Berikut ini Tabel perbedaan dari GPL dan LGPL.

GPL (General Public License)	LGPL (GNU Lesser General Public License)
<p>Kebebasan Pengguna</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Menggunakan atau menjalankan program. ◆ Memperbanyak atau menggandakan program. ◆ Menyebarkan program, bahkan untuk tujuan komersial sekalipun, tapi pemberian hak cipta dan pernyataan jaminan harus disertakan. Penyebaran dalam bentuk kode objek diperbolehkan selama kode sumber tersedia untuk semua penerima atau pengguna. <p>Program turunan harus sama berlisensi GPL demikian juga bila memakai sumber pihak ketiga maka keseluruhan pada produk turunannya juga harus di bawah lisensi GPL.</p>	<p>Kebebasan Pengguna</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Menggunakan atau menjalankan program ◆ Memperbanyak atau menggandakan program ◆ Menyebarkan program, bahkan untuk tujuan komersial sekalipun, tapi pemberian hak cipta dan pernyataan jaminan harus disertakan. Penyebaran dalam bentuk kode objek diperbolehkan selama kode sumber tersedia untuk semua penerima atau pengguna. <p>Program turunan harus sama berlisensi LGPL demikian juga bila memakai sumber pihak ketiga maka keseluruhan pada produk turunannya juga harus di bawah lisensi LGPL. Anda juga dapat menerapkan lisensi GPL terhadap hasil penggandaan karya LGPL, khususnya ketika menggabungkan kode ke dalam program yang bukan pustaka.</p>
GPL (General Public License)	LGPL (GNU Lesser General Public License)
<p>Karya yang memakai pustaka</p> <p>Bila membuat program yang menyertakan pustaka berlisensi GPL, maka tidak bisa dipakai di program proprietary.</p>	<p>Karya yang memakai pustaka</p> <p>Pada kasus ini ketika sebuah produk yang berhubungan dengan pustaka GPL sedangkan produk ini memiliki lisensi lain selain GPL atau LGPL produk ini diminta untuk memaketkan kode sumber pustaka bila diminta oleh pemakainya. Apabila tidak, produk ini bisa memakai mekanisme pustaka berbagi agar bisa diakses oleh pustaka yang LGPL.</p>
<p>Keterkaitan dengan aturan hukum lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ GPL tidak berlaku pada kondisi yang tidak sesuai dengan yang disebutkan di dalamnya. ◆ Program GPL tidak boleh dipakai pada program dengan lisensi yang bukan GPL, bila terjadi yang bersangkutan tidak boleh menyebarkan produk turunannya tersebut. Sebuah program GPL tidak boleh menjadi bagian dari program proprietary ataupun berhubungan dengan pustaka proprietary. <p>Teks lengkap GPL tersedia di http://www.gnu.org/copyleft/gpl.html</p>	<p>Dengan demikian, LGPL memungkinkan program proprietary memakai pustaka LGPL. Keterkaitan dengan aturan hukum lainnya sama dengan GPL</p>

Artistic License

Artistic License awalnya dibuat oleh Larry Wall untuk Perl. Lisensi Artistic juga telah digunakan pada pustaka open source Ada (sebagai Ada Community License). Lisensi Artistic dapat dianggap sebagai gagasan terbaik dari usaha menyusun lisensi open source yang menghilangkan atau mengantisipasi aspek kontroversial dari GPL.

Berikut ini perbedaan Lisensi Artistic dan GPL:

Lisensi Artistic mendorong pengguna untuk membuat perubahan secara bebas dan tersedia bagi publik. Namun diizinkan pengecualian untuk penggunaan program turunan yang digunakan hanya bagi internal organisasi dan tidak didistribusikan secara luas; atau jika program turunannya tidak mewakili program aslinya, misalnya bentuk binari program turunan memiliki nama yang lain dan tersedia dokumentasi mengenai perbedaan dengan program aslinya. GPL tidak memiliki pengecualian sama sekali.

Lisensi Artistic membolehkan program asli ataupun program turunannya untuk dimasukkan dalam program proprietary tanpa terlihat. Misalnya, jika program proprietary yang dimaksud tidak menunjukkan interface langsung pada fungsionalitas dari program asli atau program turunannya. Pada lisensi GPL, program proprietary tersebut akan dianggap program turunan dan harus dilisensikan sebagai GPL.

Lisensi Artistic mendefinisikan secara eksplisit bahwa data yang menjadi masukan dan keluaran yang dimasukkan atau dihasilkan oleh program asli (atau program turunan) tidak tercakup dalam aturan lisensi. Hal ini dimaksudkan untuk menanggapi fitur dalam GPL yang menganggap keluaran dari suatu program GPL dianggap tercakup dalam lisensi GPL. Sebab, suatu keluaran pasti mengandung potongan program yang dimasukkan sebagai data pada kode program GPL yang asli. Sehingga data keluaran tersebut dianggap program turunan pada lisensi GPL.

Sayangnya, lisensi Artistic tidak ditujukan untuk keperluan umum sebagaimana seharusnya. Sebab, beberapa bagian dari lisensi ini mengasumsikan bahwa produk yang dilisensikan adalah program interpreter bahasa tertentu (seperti Perl) atau program sejenis. Meski demikian, lisensi Artistic (atau turunannya) merupakan kandidat lisensi yang memungkinkan bagi siapa saja yang mencari lisensi open source yang lebih mengedepankan *code sharing* daripada lisensi BSD (dan variannya) namun tidak seketat lisensi GPL dan variannya.

Mozilla Public License

Mozilla Public License (MozPL atau MPL) dan Netscape Public License (NPL) yang berkaitan dengannya dibuat oleh Netscape sebagai bagian dari proyek untuk merilis kode program Netscape Communicator. Lisensi BSD dibuat oleh kaum akademis (universitas), sementara lisensi GPL dan Artistic dibuat oleh pengembang perangkat lunak. Sedangkan lisensi Mozilla adalah lisensi yang dibuat oleh perusahaan software komersial. Sebagai salah satu lisensi open source terbaru, MozPL dipengaruhi dan dalam batas tertentu mengandung fitur-fitur dari lisensi yang lebih dulu ada, termasuk GPL dan LGPL. Akan tetapi MozPL merupakan lisensi yang berbeda dan memiliki fitur-fitur yang menarik dan inovatif yang tidak ada pada lisensi open source lainnya.

Pertama, MozPL mengandung definisi umum mengenai kapan dan bagaimana kode program yang tercakup dalam lisensi. Istilah yang digunakan adalah "Covered Code". Kode program yang dilisensikan di bawah MozPL dianggap sebagai kumpulan *source files*; modifikasi dari *source file* yang asli juga dianggap tercakup dalam lisensi ini. Demikian juga *source file* baru yang memasukkan ekstraksi dari *source file* yang asli. File-file yang baru atau yang dimodifikasi disyaratkan dilisensikan dengan lisensi yang sama. Dalam hal ini MozPL memiliki kemiripan dengan GPL dalam hal mengharuskan berbagi modifikasi kode program dan mencegah kode program open source diubah menjadi proprietary.

Akan tetapi MozPL secara eksplisit mengizinkan kombinasi kode program MozPL dengan kode program proprietary untuk membuat program proprietary yang tidak harus dilisensikan sebagai

MozPL (istilah yang digunakan adalah "Larger Work"); suatu program dapat dilisensikan berbayar dan kode programnya tidak harus dirilis untuk publik. Pemisahan kode program open source dan kode program proprietary terletak pada *source file*.

Sehingga produk open source yang dirilis sebagai MozPL dapat dikembangkan atau diperluas dengan kode program proprietary membentuk produk proprietary baru. Syaratnya, hal tersebut dibolehkan sepanjang kode program MozPL dan kode program proprietary berada dalam file yang terpisah. Lalu keduanya berinteraksi dengan API (Application Programming Interface) yang terdefinisi.

NPL adalah varian dari MozPL yang dirancang secara khusus bersama dengan rilis kode program Netscape Communicator. (sebenarnya NPL dirilis sebagai draft, lalu MozPL digeneralisasi dari draf tersebut). NPL muncul karena sebelum dirilis sebagai open source, Netscape Communicator telah ada sebagai aplikasi proprietary komersial yang berbagi kode program dengan produk proprietary lain. Lisensi ini sangat cocok bagi anda yang ingin membuat produk open source dari nol, maupun mengubah produk proprietary menjadi open source.

Lisensi ini dirancang khusus bagi perusahaan software komersial yang ingin melakukan pengembangan proprietary dan open source secara bersamaan. Lisensi ini dibuat oleh para pengacara dan mereka yang bisa terlibat dengan praktik lisensi software komersial.

Meskipun anda tidak tertarik untuk menggunakan lisensi ini, ada baiknya mempelajari bagaimana kasus Netscape ini berjalan. Termasuk proses diskusi draf awal yang menghasilkan berbagai kritik dan saran sebelum lisensi dirilis. Pengetahuan ini dapat membantu anda yang berminat membuat lisensi sendiri.